

**STUDI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP
FREKUENSI PERJALANAN BERBELANJA KE PASAR
TRADISIONAL BERBASIS STRUCTURAL EQUATION
MODELING (SEM)**

*STUDI OF FACTORS AFFECT THE FRECUENCY OF
SHOPPING TRIPS TO TRADITIONAL MARKET-BASED
STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)*

QARNILA RIDHANIAH RAHMAN



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

**STUDI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP
FREKUENSI PERJALANAN BERBELANJA KE PASAR
TRADISIONAL BERBASIS STRUCTURAL EQUATION
MODELING (SEM)**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Teknik Sipil

Disusun dan diajukan oleh

QARNILA RIDHANIAH RAHMAN

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qarnila Ridhaniah Rahman

Nomor Mahasiswa : P2302211004

Program Studi : Teknik Sipil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Agustus 2013
Yang menyatakan,

Qarnila Ridhaniah Rahman

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala dengan selesainya tesis ini.

Gagasan yang melatari tajuk permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan kejadian terhadap kebutuhan perjalanan berbelanja disebabkan oleh kurangnya kurangnya penggunaan lahan serta tingkat pelayanan sehingga penulis melakukan penelitian di lima pasar tradisional di Makassar untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi perjalanan berbelanja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta merupakan sumbangsi pemikiran perkembangan perencanaan dan pemerintah kota.

Banyak kendala yang di hadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan tesis ini, berkat bantuan berbagai pihak maka tesis ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Ir. Sakti Adji Adisasmita, M.Si, M.Eng, Sc.Ph.D. sebagai Ketua Komisi Penasihat dan Bapak Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST, MT. sebagai Anggota Komisi Penasihat atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian ini, pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan tesis ini. Terima kasih juga penulis kepada rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Teknik Sipil Konsentrasi Sistem Transportasi angkatan 2011. Ucapan terimakasih

secara khusus penulis sampaikan kepada orang tua tercinta, saudara-saudara penulis atas doa dan dorongan moril yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua termasuk penelitian lebih lanjut.

Makassar, Agustus 2013

Qarnila Ridhaniah Rahman

ABSTRAK

QARNILA RIDHANIAH RAHMAN. *Studi Faktor-Faktor Berpengaruh terhadap Frekuensi Perjalanan Berbelanja ke Pasar Tradisional Berbasis Structural Equation Modeling (SEM)* (dibimbing oleh Sakti Adji Adisasmita dan Isran Ramli)

Perjalanan berbelanja ke pasar tradisional diberbagai kota berkembang di Asia, termasuk kota Makassar, merupakan salah satu kontributor dalam permasalahan transportasi perkotaan. Untuk itu, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor berpengaruh terhadap frekuensi perjalanan berbelanja ke pasar tradisional. Faktor-faktor yang diidentifikasi meliputi aspek kondisi sosial ekonomi, karakteristik perjalanan, karakteristik berbelanja, kualitas pelayanan, karakteristik transportasi dan dampak lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara sistematis berbasis kusioner terhadap pengunjung pasar tradisional secara acak, dimana kusioner didesain sesuai dengan skala Likert. Analisis data untuk menentukan faktor-faktor berpengaruh dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), dimana perangkat lunak analisis untuk mengkalibrasi parameter model menggunakan program AMOS 21.

Hasil analisis uji normalitas bahwa kategori mobil dan memiliki SIM menunjukkan jumlah variabel yang lebih banyak berdistribusi normal. Untuk uji measurement kategori wanita dan sepeda motor memiliki angka GFI dan AGFI yang lebih mendekati 1 dimana hal ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap hasil uji yakni menerima model, walaupun secara keseluruhan kategori menunjukkan model sudah fit. Hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh, kategori motor dan memiliki SIM menunjukkan jumlah variabel yang lebih banyak berpengaruh yaitu terdapat 22 variabel dimana variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan antara variabel eksogen dan endogen menunjukkan bahwa semua kategori memiliki hubungan terhadap frekuensi baik sosial ekonomi, karakteristik perjalanan, karakteristik berbelanja, kualitas pelayanan, karakteristik transportasi maupun dampak lingkungan.

Kata Kunci : Frekuensi Perjalanan, Model SEM, Perjalanan Berbelanja

ABSTRACT

QARNILA RIDHANIAH RAHMAN. Study of Factors Influencing the Frequency of Shopping trip to the Traditional Market-Based Structural Equation Modeling (SEM) (guided by Sakti Adji Adisasmita and Isran Ramli).

Shopping trip to a traditional market in many developing cities in Asia, including the city of Makassar, is one of the contributors to the problems of urban transport. For that, it aims to identify and determine which factors affect the frequency of shopping trips to the traditional market. The factors identified include aspects of socio-economic conditions, trip characteristics, the characteristics of shopping, quality of service, transport characteristics and environmental impact. Data was collected through questionnaire-based interview method systematically against traditional market visitors at random, in which questionnaire was designed according to the Likert scale. Analysis of data to determine which factors influence the approach done by Structural Equation Modeling (SEM), where the analysis software to calibrate the model parameters using AMOS 21 program.

Normality test analysis results that the car category and have the SIM indicates the number of variables more normally distributed. To test and measurement category of women motorcycle has a GFI and AGFI figure is closer to one in which it is shown that the test results support the model that is received, even though the overall category showed the model was fit. The relationship between the factors that influence, and the motor has a SIM category shows the number of variables that affect the more there are 22 variables in which these variables have a significant relationship. Relationship between exogenous and endogenous variables indicate that all categories have the good relationship of the frequency of socio-economic, trip characteristics, the characteristics of shopping, quality of service, as well as the environmental impact of transport characteristics.

Keywords: Frequency of Travel, Model SEM, Travel Shopping

DAFTAR ISI

	halaman
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Komposisi Tesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep/Teori	8
B. Frekuensi Perjalanan	10
C. Studi Penelitian Terdahulu	12
D. Metode estimasi Penelitian	18
E. Perangkat Lunak AMOS	20

III.	METODE PELAKSANAAN PENELITIAN	24
	A. Rancangan Penelitian	24
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
	C. Metode Survei Pengambilan Sampel	28
	D. Teknik Pengambilan Data	36
	E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	37
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
	A. Keadaan Pengunjung Pasar Tradisional	47
	B. Karakteristik Pengunjung Pasar Tradisional	48
	C. Karakteristik Perjalanan ke Pasar Tradisional	59
	D. Karakteristik Berbelanja ke Pasar Tradisional	72
	E. Kategori Data Laki-Laki yang Menggunakan Sepeda Motor	75
	F. Kategori Data Wanita yang Menggunakan Sepeda Motor	81
	G. Kategori Data Mobil dan Memiliki SIM	87
	H. Kategori Data Sepeda Motor dan Memiliki SIM	94
	I. Kategori Data Wanita yang Berjalan Kaki	99
	J. Kategori Data Wanita yang Menggunakan Ojek	104
	K. Kategori Data Wanita yang Menggunakan Becak Motor	109

V. PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

nomor		halaman
1	Jumlah Pengunjung Per Periode Waktu 15 Menit	29
2	Klasifikasi Data untuk Kegiatan Penelitian	39
3	Jenis dan Jumlah Kios di Pasar Tradisional di Makassar	46
4	Jumlah orang di rumah	49
5	Jumlah orang yang bekerja	50
6	Jumlah orang yang sekolah	52
7	Jenis pekerjaan pengunjung	53
8	Pendapatan rumah tangga	55
9	Kendaraan yang dimiliki	56
10	Kepemilikan SIM	58
11	Data lokasi perjalanan sebelum ke pasar	59
12	Data lokasi perjalanan setelah dari pasar	61
13	Data proses pergerakan ke pasar tradisional	62
14	Proses pergerakan dari pasar tradisional	64
15	Jarak rumah ke pasar tradisional	65
16	Biaya dari lokasi asal ke pasar tradisional	67
17	Data biaya dari pasar ke lokasi tujuan	68
18	Waktu perjalanan dari lokasi awal ke pasar tradisional	70
19	Waktu perjalanan dari pasar ke lokasi tujuan	71
20	Data besar biaya belanja	73

21	Data lama berbelanja	74
22	Data frekuensi laki-laki menggunakan sepeda motor	76
23	Normalitas data kategori laki-laki menggunakan sepeda motor	78
24	Uji measurement model kategori laki-laki yang menggunakan sepeda motor	79
25	Hubungan antara variabel kategori laki-laki yang menggunakan sepeda motor	80
26	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen laki-laki yang menggunakan sepeda motor	81
27	Data frekuensi perjalanan wanita menggunakan sepeda motor	82
28	Normalitas data kategori wanita yang menggunakan sepeda motor	83
29	Uji measurement model kategori wanita yang menggunakan sepeda motor	84
30	Hubungan antara variabel kategori wanita yang menggunakan sepeda motor	86
31	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen wanita yang menggunakan sepeda motor	87
32	Data frekuensi perjalanan mobil dan memiliki SIM	88
33	Normalitas Data Kategori mobil dan memiliki SIM	90
34	Uji measurement model karegori data mobil dan memiliki SIM	91
35	Hubungan antara variabel kategori mobil dan memilki SIM	93
36	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen mobil dan memiliki SIM	94
37	Data frekuensi perjalanan sepeda motor dan memiliki SIM	95

38	Uji normalitas kategori data motor dan memiliki SIM	96
39	Uji measurement model kategori motor dan memiliki SIM	97
40	Analisis faktor kategori sepeda motor dan memiliki SIM	98
41	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen sepeda motor dan memiliki SIM	99
42	Data frekuensi perjalanan wanita yang berjalan kaki	100
43	Normalitas data kategori wanita yang berjalan kaki	101
44	Uji measurement model kategori wanita berjalan kaki	102
45	Analisis faktor kategori data wanita berjalan kaki	103
46	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen kategori data wanita yang berjalan kaki	104
47	Data frekuensi perjalanan kategori wanita yang menggunakan ojek	105
48	Normalitas data kategori wanita yang menggunakan ojek	106
49	Uji measurement model kategori wanita yang menggunakan ojek	107
50	Analisis faktor kategori data wanita yang menggunakan ojek	108
51	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen kategori data wanita yang menggunakan ojek	109
52	Data frekuensi wanita menggunakan becak motor	109
53	Normalitas data kategori wanita yang menggunakan becak motor	111
54	Uji measurement model kategori wanita menggunakan becak motor	112
55	Analisis faktor kategori data wanita menggunakan becak motor	114
56	Hubungan antara variabel eksogen dan endogen wanita yang menggunakan becak motor	11

DAFTAR GAMBAR

nomor		halaman
1	Kerangka Pikir	4
2	Tampilan AMOS 21	22
3	Diagram Kerangka Kerja Penelitian	24
4	Lokasi Penelitian	27
5	Distribusi Jumlah Pengunjung Pasar Tradisional	32
6	Model struktur hipotesis frekuensi perjalanan	38
7	Peta dan Jenis Kios di Pasar	45
8	Jumlah Orang di Rumah	49
9	Jumlah Orang yang Bekerja	51
10	Jumlah yang sekolah dalam keluarga	52
11	Jenis Pekerjaan Pengunjung	54
12	Jumlah Pendapatan	55
13	Kendaraan yang dimiliki	57
14	Kepemilikan SIM	58
15	Lokasi awal sebelum ke pasar tradisional	60
16	Lokasi perjalanan setelah dari pasar	61
17	Proses pergerakan ke pasar	63
18	Proses pergerakan dari pasar tradisional	64
19	Jarak rumah ke pasar	66
20	Biaya awal ke pasar	67

21	Biaya dari pasar ke lokasi tujuan	69
22	Waktu perjalanan dari lokasi awal ke pasar	70
23	Waktu perjalanan dari pasar ke lokasi tujuan	72
24	Besar biaya belanja	73
25	Lama berbelanja	75
26	Frekuensi laki-laki menggunakan sepeda motor	76
27	Frekuensi perjalanan wanita menggunakan sepeda motor	82
28	Frekuensi perjalanan mobil dan memiliki SIM	88
29	Frekuensi perjalanan sepeda motor dan memiliki SIM	95
30	Frekuensi perjalanan wanita yang berjalan kaki	100
31	Frekuensi perjalanan wanita yang menggunakan ojek	105
32	Frekuensi perjalanan wanita yang menggunakan becak motor	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Model Struktur Kategori Laki-Laki yang menggunakan sepeda motor	120
2	Model Struktur Kategori Wanita yang menggunakan sepeda motor	121
3	Model Struktur Kategori Mobil dan memiliki SIM	122
4	Model Struktur Kategori Motor dan memiliki SIM	123
5	Model Struktur Kategori Wanita yang Berjalan Kaki	124
6	Model Struktur Kategori Wanita yang Menggunakan Becak Motor	125
7	Model Struktur Kategori Wanita yang Menggunakan Ojek	126
8	Kuisisioner	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Umum

Dalam suatu negara yang sedang berkembang, Sektor transportasi mempengaruhi lajunya pembangunan. Sektor transportasi dengan bermacam jenis dan jumlahnya ini mendukung beberapa aspek, antara lain aspek ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Perlu diketahui karakteristik perjalanan tersebut khususnya faktor-faktor yang berpengaruh bagi individu dalam melakukan perjalanan berbelanja ke pasar tradisional. Sejalan dengan perkembangan tersebut yang semakin pesat, maka fasilitas pelayanan baik sarana maupun prasarana yang cukup memadai diberikan untuk kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu fasilitas umum adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur pokok yaitu adanya penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi. Pasar tradisional pada umumnya tumbuh secara spontan berdasarkan kebutuhan dari masyarakat di permukiman sekitar dan menggunakan lokasi yang tidak

semestinya diperuntukan sebagai pasar. Hal tersebut akan membebani sarana dan prasarana yang tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan sebuah pasar dengan layak di sekitar permukiman masyarakat. Pasar yang demikian disebut juga sebagai Pasar Tradisional.

Pasar tradisional seperti pasar terong, pasar niaga daya, pasar pa'baeng-baeng, pasar maricaya dan pasar pannampu yang berada pada wilayah kota Makassar yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, perniagaan dan jasa sosial. Keberadaan pusat perbelanjaan tersebut dapat menimbulkan pengaruh terhadap frekuensi perjalanan berbelanja ke pasar tradisional, sehingga terdapat faktor-faktor berpengaruh yang perlu diidentifikasi.

Dari masalah tersebut diatas, terdapat hubungan sebab akibat antara faktor-faktor berpengaruh dan frekuensi perjalanan dimana untuk menentukan faktor-faktor tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Ada beberapa aspek yang menentukan diantaranya aspek kondisi sosio-demografi-ekonomi, karakteristik perjalanan, karakteristik berbelanja, karakteristik transportasi, kualitas pelayanan, dan dampak lingkungan.

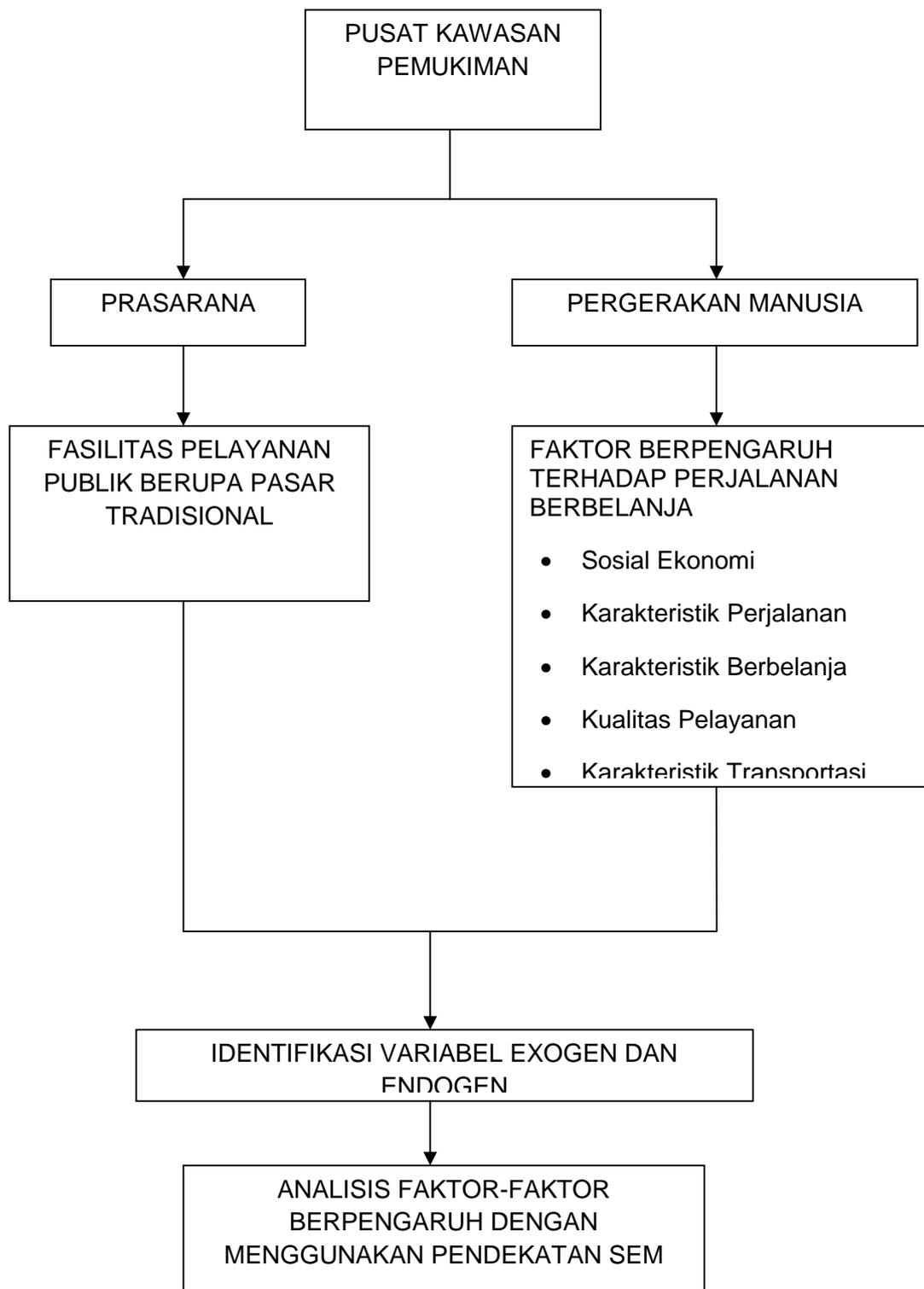
Dengan demikian pasar tradisional ini harus dapat mengembangkan tingkat pelayanan serta penggunaan lahan. Keberadaan pasar tradisional diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk menganalisis besaran kebutuhan perjalanan berbelanja ke pasar tradisional. Penulis tertarik

mengangkat tema frekuensi perjalanan berbelanja ke pasar tradisional karena melihat proporsi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perjalanan berbelanja. Selain itu, alasan penulis mengambil tema frekuensi perjalanan dalam objek penelitian adalah mengidentifikasi variabel-variabel endogen dan exogen dalam konteks perjalanan berbelanja ke pasar tradisional

2. Kerangka Pikir

Studi penelitian perlu disusun agar penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien. Tiap bagian dapat menentukan proses penelitian yang telah disusun. Pengumpulan data merupakan bagian yang cukup penting dari penelitian yang membutuhkan waktu, tenaga serta biaya.

Kerangka pikir yang juga merupakan pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap frekuensi perjalanan berbelanja ke pasar tradisional.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan menggunakan pendekatan *Struktural Equation Modeling (SEM)*
2. Mengidentifikasi variabel-variabel exogen dan endogen dalam konteks perjalanan berbelanja ke pasar tradisional.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi para perencana dan pemerintah kota untuk lebih memperjelas kebijakan dalam pengelolaan dan penempatan fasilitas umum khususnya keberadaan pasar tradisional.

E. Ruang Lingkup / Batasan Masalah

Masalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi perjalanan berbelanja ke pasar tradisional merupakan suatu hal yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini. Faktor - Faktor berpengaruh tidak hanya disebabkan oleh kondisi sosio – demografi - ekonomi perjalanan disekitar wilayah pasar tradisional tetapi juga oleh atribut transportasi perjalanan, kualitas pelayanan dampak lingkungan serta karakteristik perjalanan.

F. Komposisi Tesis

Dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini di uraikan mengenai latar belakang, kerangka pikir, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan komposisi tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep / teori penelitian, kajian ringkas tentang hasil penelitian terdahulu, struktur model / model estimasi yang akan digunakan dalam penelitian, dan perangkat lunak yang akan digunakan.

BAB III METODE STUDI

Bab ini akan menjelaskan tentang kerangka kerja penelitian, jenis variabel dan data penelitian, lokasi dan waktu kegiatan penelitian, metode survei / pengambilan data, dan metode penyajian dan analisa data.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Dalam bab ini berisi hasil analisis data yang merupakan tahapan setelah pengumpulan data diantaranya analisis kondisi penjual dan pembeli dengan mengetahui kondisi aspek dan kualitas pasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan berbelanja.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan temuan studi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sekaligus memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam studi lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konsep Faktor-faktor Berpengaruh terhadap Perjalanan

Hampir semua individu melakukan perjalanan karena mereka berkeinginan untuk memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan sosial ekonomi, seperti rekreasi, pendidikan, perbelanjaan, lapangan kerja, dan peluang lainnya yang memerlukan dukungan jasa transportasi, sehingga gerakan atau perjalanan itu dapat terjadi dan berlangsung. Setiap individu mempunyai konsepsi mengenai pola kegiatan yang akan mempengaruhi kehidupannya. Hal ini adalah permintaan dasar yang memotivasi dirinya dan keputusan rumah tangganya, keinginan untuk melaksanakan pola kegiatan kehidupannya.

Pilihan melakukan perjalanan adalah bila seseorang secara langsung menyatakan dirinya ke dalam suatu permintaan atau keinginan untuk melakukan perjalanan, merupakan suatu permintaan turunan, dalam arti perjalanan diinginkan tidak secara murni, tetapi sebagai akibat dari permintaan yang berasal dari sektor/keinginan lain untuk melakukan pola kegiatan tertentu (Rahardjo Adisasmita, 2010: 13)

Teori perilaku konsumen menurut Husnul Chotimah (2010) adalah sebagai berikut:

1. Teori Ekonomi Mikro

Dalam teori ini menjelaskan bahwa keputusan untuk membeli merupakan hasil perhitungan ekonomis rasional yang sadar. Pembeli individual berusaha menggunakan barang-barang yang akan memberikan kegunaan (kepuasan) paling banyak, sesuai dengan selera dan harga-harga relatif.

2. Teori Psikologis

Teori psikologis ini mendasarkan diri pada faktor-faktor psikologis individu yang selalu dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan yang merupakan penerapan dari teori-teori bidang psikologis dalam menganalisa perilaku konsumen.

3. Teori Sosiologis

Teori ini lebih menitik beratkan pada hubungan dan pengaruh antara individu-individu yang dikaitkan dengan perilaku mereka jadi lebih mengutamakan perilaku kelompok dari pada perilaku individu.

4. Teori Antropologis

Teori ini sama dengan teori sosiologis, teori ini juga menekankan pada tingkah laku pembelian dari suatu kelompok tetapi kelompok yang diteliti adalah kelompok masyarakat luas antara lain: kebudayaan (kelompok paling besar), sub kultur (kebudayaan daerah), dan kelas sosial.

Keputusan-keputusan dasar yang dilakukan dari sisi pandang transportasi dalam melakukan suatu perjalanan, kemana perjalanan

dilakukan, pada waktu apa melakukan perjalanan, dan menggunakan sarana angkutan apa, dan rute mana yang ditempuh. Keputusan tersebut sangat berkaitan. Keterkaitan tersebut sangat bergantung pada berbagai hal, diantaranya adalah maksud perjalanan yang akan dilakukan.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan, yaitu : (Rahardjo Adisasmita, 2010: 13)

1. Kebutuhan perjalanan
2. Jenis perjalanan
3. Waktu perjalanan
4. Tarif angkutan
5. Tersedianya sarana angkutan (moda transportasi)
6. Sifat pelayanan.

Keinginan melakukan perjalanan berbelanja menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat, kecenderungan ini adalah seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah semakin banyak dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat.

B. Frekuensi Perjalanan Berbelanja ke Pasar Tradisional

Frekuensi perjalanan merupakan aspek penting untuk mengetahui perilaku perjalanan berbelanja. Untuk mengetahui perilaku pembeli serta hubungan antara frekuensi berbelanja dan faktor-faktor lainnya seperti moda transportasi dan jarak perjalanan.

Faktor penting lain dalam frekuensi perjalanan adalah aksesibilitas. Ada tiga komponen aksesibilitas mengukur bahwa wakil dari komponen angkutan (mencerminkan biaya - biaya perjalanan disamaratakan), komponen ruang (mencerminkan kemungkinan melakukan kegiatan-kegiatan diinginkan) dan komponen individual (mencerminkan preferensi-preferensi orang-orang berbeda).

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau susahya lokasi tersebut dicapai dengan sistem jaringan transportasi. Aksesibilitas merupakan konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Jadi tata guna lahan yang berbeda akan mempunyai aksesibilitas yang berbeda pula, karena aktivitas tata guna lahan tersebut tersebar secara tidak merata (heterogen). Beberapa jenis tata guna lahan mungkin tersebar secara meluas (perumahan) dan jenis lainnya mungkin berkelompok (pusat perbelanjaan). Aksesibilitas pada saat ini lebih tepat dinyatakan dengan jarak tempuh.

Jika interaksi terjadi antara dua tata guna lahan di suatu kota, seseorang akan memutuskan bagaimana interaksi tersebut harus dilakukan. Dalam kebanyakan kasus, pilihan pertama adalah dengan menggunakan telepon atau pos, karena hal ini akan dapat menghindari terjadinya perjalanan. Akan tetapi, sering interaksi mengharuskan

terjadinya perjalanan. Dalam kasus ini, keputusan harus ditentukan pemilihan moda. Secara sederhana moda berkaitan dengan jenis sarana transportasi yang digunakan. Pilihan pertama biasanya jalan kaki atau menggunakan kendaraan. Jika menggunakan kendaraan pilihannya adalah kendaraan pribadi (sepeda, sepeda motor, mobil) atau angkutan umum (becak, mini bus, bus, kereta api, dan lain-lain).

Orang berpenghasilan rendah mungkin tidak mampu membeli sepeda atau membayar biaya transportasi, sehingga mereka memilih berjalan kaki. Sementara itu, keluarga berpenghasilan kecil yang tidak mempunyai mobil atau sepeda motor, biasanya menggunakan jasa angkutan umum. Orang yang hanya mempunyai satu pilihan moda saja disebut *captive* terhadap moda tersebut. Jika terdapat lebih dari satu moda, biasanya memilih rute terpendek, tercepat, termurah, atau kombinasi dari ketiganya. Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan moda adalah kenyamanan dan keselamatan dalam perjalanan.

C. Studi terdahulu yang berkaitan dengan Frekuensi Perjalanan Berbelanja ke Pasar Tradisional Berbasis Structural Equation Modeling (SEM)

Beberapa penelitian transportasi sebelumnya telah banyak yang menggunakan pendekatan SEM untuk menggambarkan persepsi penggunaan layanan angkutan umum resmi dan angkutan umum urban, mengenai perilaku bepergian, dan faktor-faktor perjalanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saranita Kencana Sari (2010) dengan judul "Analisis Perilaku Konsumen yang Berbelanja Pada Pasar Tradisional". Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah produk, harga, lokasi, pelayanan, keamanan, kebersihan, serta fasilitas. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis karakteristik perilaku konsumen di Pasar Tradisional. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel dan pembagian kuisioner. Hasil penelitian ini adalah bahwa sebagian besar konsumen yang berbelanja di Pasar Tradisional adalah wanita dengan usia 44 - 52 tahun dengan status sudah menikah dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, penghasilan tiap bulan sebesar diatas Rp 1.000.001,00 - Rp 3.000.000,00. Produk yang biasa dibeli oleh konsumen Pasar Tradisional adalah kebutuhan pokok, produk di Pasar Tradisional lengkap dengan kualitas yang baik. Harga produk di Pasar Tradisional masih wajar atau normal. Lokasi Pasar Tradisional strategis dan rata-rata jarak rumah responden dengan pasar berjarak kurang dari 1 km. Pelayanan penjual Pasar Tradisional baik dengan pertimbangan kejujuran, keramahan dan kecepatan dalam pelayanan penjualan, sebagian responden tidak pernah kecewa dengan sikap penjual. Keamanan lingkungan maupun fasilitas parkir Pasar Tradisional baik dengan petugas keamanan yang telah terkoordinasi dengan baik. Kondisi kebersihan dan kondisi lingkungan Pasar Tradisional baik. Fasilitas tempat parkir dan fasilitas toilet di Pasar Tradisional cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rulina Rita (2005) dengan judul "Model Tarikan Perjalanan Pada Pasar Tradisional". Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kegiatan dan jaringan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui model tarikan perjalanan pada pasar tradisional, yang merupakan hubungan dari jumlah pergerakan yang masuk ke pasar dengan variabel yang mempengaruhi. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel dan pembagian kuisisioner. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa model dengan moda angkutan umum, sepeda motor dan mobil terdapat jumlah perjalanan yang berkurang.

Adapun penggunaan SEM dalam model dan pengujian hipotesis adalah karena SEM merupakan sekumpulan teknik - teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Yang dimaksudkan dengan model yang rumit adalah model-model simultan yang dibentuk melalui lebih dari satu variabel dependen yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel independen dan di mana sebuah variabel dependen pada saat yang sama berperan sebagai variabel independen bagi hubungan berjenjang lainnya. Keunggulan lain dari *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah dalam *laten variable* dimasukkan kesalahan pengukuran dalam model.

Structural Equation Modeling merupakan suatu teknik statistik yang dipakai untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel yang terbentuk dari variabel faktor atau variabel terobservasi.

Metode analisis verifikatif statistik pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*.

Menurut Albertin Yunita Nawangsari (2011) Ada 7 (tujuh) langkah yang harus dilakukan apabila menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* yaitu :

1. Pengembangan model teoritis

Dalam langkah pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan sebuah model tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.

2. Pengembangan diagram alur

Dalam langkah kedua ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk.

Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :

- Konstruk eksogen (*exogenous constructs*), yang dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang akan diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
- Konstruk endogen (*endogen constructs*), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk-
konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan.

Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari:

- Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
- Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), di mana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menemukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

Komponen-komponen ukuran mengidentifikasi *latent variables* dan komponen-komponen struktural mengevaluasi hipotesis hubungan kausal, antara *latent variables* pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan.

4. Memilih matriks input dan estimasi model,

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians / kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarian digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Penggunaan matriks varians / kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi di mana standar error yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi. Ukuran sampel yang sesuai untuk SEM adalah 100 - 200.

5. Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6. Evaluasi kriteria *goodness of fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*

7. Interpretasi dan modifikasi model

Tahap terakhir ini adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang

dilakukan. Untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual 5% Bila jumlah residual lebih besar dari 5% dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan. Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar (yaitu $> 2,58$) maka cara lain dalam modifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi itu. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan $\pm 2,58$ diinterpretasikan sebagai signifikansi secara statistik pada tingkat 5%.

D. Metode Estimasi Parameter Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian

SEM (Structural Equation Modeling) adalah alat analisis statistik., SEM mulai dikemukakan oleh para ahli statistik yang mencari metode untuk membuat model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Dalam sebuah model riset yang melibatkan sejumlah variabel, dibutuhkan pula sejumlah tertentu indikator antar variabel dimana terdapat sejumlah hubungan. Model kompleks semacam itu dapat disebut dengan sebuah model SEM. Alat analisis SEM saat ini sudah menjadi prosedur statistik multivariat yang dominan. Dengan menggunakan AMOS sebuah model yang kompleks dapat dengan mudah di uji, baik hubungan indikator-

indikator dengan konstraknya atau hubungan antar konstruk.

Dalam sebuah model SEM, sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen atau variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen. Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.

Sebuah model SEM, khususnya pada pengukuran indikator atau sebuah variabel laten akan terdapat variabel error yang di tampilkan dalam sebuah lingkaran karna kesalahan (error) tidak dapat diobservasi secara langsung.

Menurut analisa data dalam pendekatan SEM, estimasi model parameter dalam penelitian 2 tahap pendekatan, yaitu menentukan ukuran dengan penetapan analisa faktor (CFA), dan menentukan satu model structural.

Tingkat pertama adalah tingkat analisis membebani dan mengevaluasi tingkat yang signifikan masing-masing indikator untuk gagasan mereka, dan juga antara gagasan satu sama lain. Dalam hal ini, terdapat analisis dikendalikan oleh analisa faktor penetapan (CFA) dengan tingkat 2 (CFA sekunder). tahap kedua adalah tingkat analisis berfokus pada hubungan structural pengujian hipotesis, yaitu analisis yang

melibatkan pengukuran model yang bersamaan dan model structural (model hibrida). Alat analisis ini digunakan untuk menguji sebuah measurement model. Dengan alat ini, akan diketahui apakah indikator-indikator yang ada dapat menjelaskan sebuah konstruk. Dengan melakukan CFA, sebuah indikator dianggap tidak berpengaruh atau dapat menjelaskan sebuah konstruk.

Setelah ditemukan model penelitian yang memenuhi ketentuan model penelitian yang sesuai, maka akan dilakukan penyajian melalui alur diagram yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel penelitian.

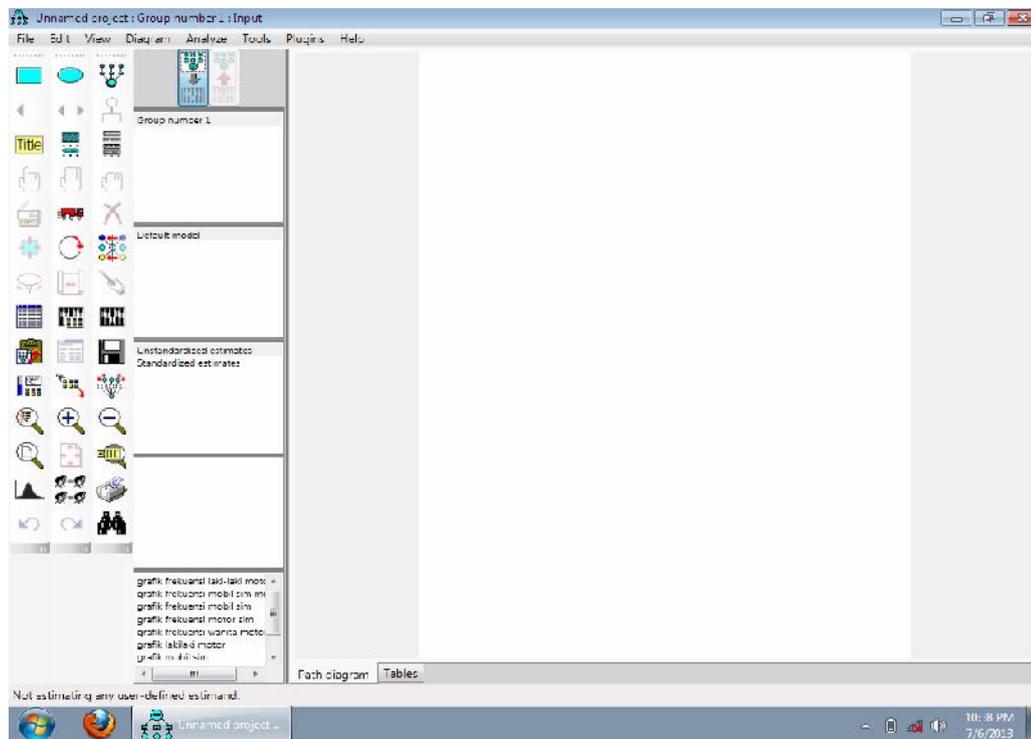
E. Profil & Ruang Lingkup Perangkat Lunak AMOS 21,0

Proses SEM tidak dapat dilakukan secara manual, selain karena keterbatasan kemampuan manusia, juga karena kompleksitas model dan alat statistik yang digunakan. Sebagai sebuah model persamaan struktur, AMOS telah sering digunakan untuk menganalisa dan menguji model hipotesis dalam penelitian SDM dan perilaku. AMOS sangat tepat untuk analisis seperti ini, karena kemampuannya untuk : (1) memperkirakan koefisien yang tidak diketahui dari persamaan linier struktural, (2) mengakomodasi model yang meliputi *latent variabel* (3) mengakomodasi kesatuan pengukuran pada variabel dependen dan independen, (4) mengakomodasi peringatan yang timbal balik, simultan dan saling ketergantungan.

Amos untuk *Analysis Of Moment Structures*. Alat pendekatan untuk analisa data dikenal sebagai persamaan struktural (SEM), juga dikenal sebagai struktur - struktur analisis kovarians, atau sebab akibat. Pendekatan ini termasuk, kasus-kasus istimewa, banyak teknik-teknik konvensional terkenal, termasuk model linear dan faktor persekutuan umum analisis.

Amos (*Analysis of Moment Structures*) adalah satu program mudah digunakan untuk SEM visual. Dengan Amos, kita dapat dengan cepat menetapkan, melihat, dan memodifikasi model dengan nyata menggunakan alat - alat gambar sederhana. Kemudian kita dapat membebani model, membuat beberapa perubahan-perubahan, dan mencetak grafik kualitas publikasi model terakhir. Hanya menetapkan model dengan nyata (meninggalkan). Amos dengan cepat melakukan perhitungan-perhitungan dan menunjukkan hasil-hasil (hak).

Amos semula dirancang sebagai suatu alat untuk mengajar dan metode yang pada dasarnya sederhana. Untuk alasan ini, setiap usaha dibuat untuk melihat bahwa mudah digunakan, tampilan amos dapat dilihat pada gambar 2. Amos mengintegrasikan satu antar muka grafis mudah digunakan dengan menghitung untuk SEM. Publikasi diagram kualitas Amos memberikan satu representasi model yang jelas dan para peneliti. Metode-metode yang diterapkan dalam Amos adalah diantara paling efektif dan dapat diandalkan.



Gambar 2. Tampilan AMOS 21

Area kerja AMOS dibagi menjadi 3 bagian utama:

1. Bagian paling kiri, yang terdiri atas kumpulan ikon untuk membuat sebuah diagram (model), yang disebut *toolbar options*. Walaupun terdapat banyak ikon namun dalam praktiknya hanya beberapa ikon yang digunakan.
2. Bagian tengah, tempat proses pengolahan data dan hasil output akan disajikan. Bagian ini terdiri atas ikon untuk mengelola path diagram, petunjuk penggunaan grup, model, parameter format, dan tempat direktori file.
3. Bagian paling kanan tempat proses pembuatan diagram (model) dilakukan, yang disebut dengan *drawing area*.

Dengan demikian, proses analisis SEM dengan AMOS adalah:

1. Membuat model SEM menggunakan ikon-ikon (toolbar) di sebelah kiri layar dan menempatkannya di *drawing area*.
2. Memasukkan file data yang akan ditampilkan pada bagian tengah layar (pada area *Files in Current Directory* di bagian bawah)
3. Proses data dan menyajikan hasil menggunakan ikon-ikon di bagian tengah layar serta tampilan di bagian *drawing area*.

Selain menggunakan ikon (toolbar), proses pembuatan dan analisis model SEM juga dapat dilakukan lewat menu-menu yang ada.